



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 430-437

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran

Eva Amelia^{1✉}, Taopik Rahman², Aini Loita³

Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

Email : evaamelia4361@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Rendahnya kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun merupakan salah satu faktor masalah dalam pembelajaran. Ketika peserta didik tidak memenuhi standar tingkat pencapaian perkembangan maka dianggap menjadi masalah dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui belajar sosial emosional anak melalui metode bermain peran. Didalam penelitian ini menggunakan literatur review *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil yang diperoleh menunjukkan 4 studi yang membahas mengenai metode bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahu. Metode bermain peran juga sangat mempengaruhi kemampuan sosial emosional karena metode yang sangat relevan dan pembelajarannya bersifat aktif dan efektif.

Kata kunci: *Sosial Emosiona, Anak Usia 5-6 Tahun, Metode Bermain Peran.*

Abstract

The low social emotional ability of children aged 5-6 years is a factor in learning problems. When students do not meet the standard level of achievement then it is considered a problem in the learning process. This study aim to determine children's social emotional learning through the role playing method. In this study using the literature review *Sistematic Literature Review* (SLR). The results Obtained show 4 studies that discuss role playing methods in improving the social emotionality of children aged 5-6 years. The role playing method also greatly influences social emotional abilities because the method is very relevant and the learning is active and effective.

Keywords : *Emotional Social Yeary, Role Playing Method.*

PENDAHULUAN

Usia dini didefinisikan sebagai *golden age* yaitu pada saat anak mendapatkan rangsangan, perlakuan, atau pengaruh lingkungan kepada anak, stimulus yang baik dan tepat akan membuat anak berkembang dengan baik, akan tetapi jika anak diberikan stimulus yang kurang tepat maka akan berdampak buruk bagi tumbuh kembang anak, menurut Hadis, Ade (2022). Maka dari itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Anak usia dini menurut (Wartini, 2019) usia yang masuk kategori usia dini NAEYC (National Association For The Education Of Young Children) adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan baik di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, prasekolah baik taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, karena pada masa ini akan mempengaruhi sikap, perasaan pikiran dan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Ada 6 aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, Bahasa dan seni. Stimulus yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak secara berkesinambungan akan memberikan perkembangan secara optimal. Anak usia 5-6 tahun merupakan masa terbaik untuk mengembangkan sosial emosional secara positif, agar dapat tercapainya aspek tersebut perlu adanya keterlibatan pendidik yaitu guru untuk memberikan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak. Pertama lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting karena tempat awal bagi anak dalam mengembangkan sikap dan perilaku agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kedua, lingkungan sekolah karena dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak dengan adanya bimbingan dari guru. Sehingga dengan adanya kerjasama antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah yang dibimbing oleh orang tua dan guru dapat memberikan pengaruh positif bagi kemajuan pertumbuhan pada anak secara optimal dan juga siap dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekitar anak. Menurut M Arif (2019) perkembangan sosial adalah berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan emosi merupakan perasaan yang ada dalam diri seseorang berupa, berupa perasaan senang atau tidak senang, baik maupun buruk. Oleh karenanya, kemampuan sosial emosional anak harus diberikan stimulus yang sesuai dengan tahapan usianya karena sosial emosional tersebut merupakan aspek yang sangat penting agar mampu menghadapi

berbagai rintangan dan tantangan dalam kehidupan kanak-kanak hingga masa tua nanti.

Berdasarkan temuan dilapangan maasih rendahnya kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun disatuan lembaga PAUD, selain itu juga masih rendahnya pemahaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang berfariasi, hal tersebut diduga sebagai salah satu faktor penghambat perkembangan aspek sosial emosional anak. Sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, salah satu metode yang bisa diterapkan di satuan lembaga PAUD adalah dengan menerapkan metode bermain peran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk mengidentivikasi, mengevaluasi dan menjelaskan semua masalah penelitian yang ada dengan area fenomenal untuk beberapa masalah penelitian terkait, Aisyah (2022). Prosedur dalam pencarian menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* yaitu sebagai berikut :

1. Reearch Questions

Pada tahap ini, pertanyaan diidentifikasi berdasarkan topik penelitian, sebagai berikut:

RQ1 : Bagaimana pengaruh metode bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?

RQ2 : Bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?

2. Selection Criteria

Kriteria Inclusion

- a. artikel jutna / karya ilmiah relevan dengan topik yang dicari.
- b. publikasi 2017-2023
- c. artikel jurnal nasional dan internasional
- d. artikel jurnal / karya ilmiah terakreditasi

Kriteria Exclusion

- a. artikel jurnal / karya ilmiah tidak relevan atau diluar topik pencarian.
- b. publikai lebih dari 10 tahun terakhir
- c. artikel jurnal / karya ilmiah tidak terakreditasi.

3. Developing the search strategy

Proses pencarian dilakukan menggunakan scholar.google.co.id.

4. The study selection process

Penyaringan artikel/jurnal untuk memastikan penelitian tersebut memenuhi kriteria seleksi atau tidak biasanya dilakukan dua tahap. Tahap pertama judul dan abstrak diperiksa untuk menentukan apakah penelitian mungkin relevan dan tahap kedua menyeleksi salinan lengkap naskah diperoleh setelah seleksi penyaringan (Zawacki et al, 2020).

5. Appraising the quality of studies

Dalam penelitian SLR data yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas. Dari hasil pencarian 25 artikel yang akan diseleksi, yang masuk ke dalam kategori penerimaan adalah 15 artikel. Terdapat 4 artikel jurnal yang menuliskan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif dengan kata lain, perubahan-perubahan yang dialami oleh individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya secara sistematis dan progresif baik dalam segi fisik maupun psikis, menurut Siti Susanti (2019). Perkembangan sosial merupakan suatu upaya pengenalan anak dengan lingkungan disekitarnya, dan juga memahami pengaruh timbal balik antara individu dengan individu, ataupun antara individu dengan kelompok. Sedangkan perkembangan emosional merupakan perpaduan dari berbagai perasaan, baik perasaan senang ataupun tidak senang yang memiliki intensitas yang cukup tinggi sehingga menimbulkan gejolak batin. Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat dimana tempat anak berada, menurut Anna (2020). Perkembangan sosial merupakan mengelola bersosialisasi dalam mengadakan interaksi sosial, perilaku, proses menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat sehingga terbentuk pribadi dalam keluarga, budaya, dan bangsa. Karena perkembangan sosial merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar hasil kematangan.

Sesuai yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 bahwa aspek kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa indikator yaitu perilaku prososial yang mencakup bermain dengan teman sebaya, menaati tatakrma, menghargai pendapat orang lain, berbagi dengan orang lain, bersifat kooperatif, mampu berbagi dan menunjukkan sikap toleran. Sedangkan pada aspek kemampuan emosional terdapat beberapa indikator

yaitu kesadaran diri, yang didalamnya mencakup mampu menyesuaikan diri dengan situasi, mengenal perasaan sendiri, dan juga indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan bertingkah laku yang ada pada diri anak dalam menyesuaikan diri dengan yang ada di lingkungan dimana tempat anak tinggal. Oleh karena itu, berinteraksi dengan orang-orang disekitar anak sangat dibutuhkan untuk kehidupan selanjutnya.

Dari uraian diatas, bahwa perkembangan sosial merupakan proses yang secara sistematis dan berlangsung pada kehidupan manusia sehingga memperoleh kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, berilah pendidikan prasekolah karena akan memberikan pengalaman sosial yang sesuai dan menyenangkan, karena pada masa *golden Age* merupakan fundamental atau fase perkembangan individu.

Kemampuan emosional yaitu kemampuan untuk berperilaku bijaksana dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Perkembangan emosional ini mencakup pengendalian diri, kecerdasan bersikap serta pengalaman yang efektif disertai dengan penyesuaian batin secara menyeluruh. Sedangkan emosi secara bahasa merupakan luapan perasaan yang berkembang keadaan reaksi psikologi dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, dan kecintaan. Menurut Isbayani (2015), perkembangan kemampuan emosional adalah perasaan yang digunakan untuk merespon suatu peristiwa, suasana, pengalaman yang disertai oleh penyesuaian batin secara

Metode Bermain Peran

Bermain peran merupakan suatu memerankan bentuk pembelajaran dimana peserta didik ikut terlibat aktif dalam tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan narasi yang telah dirancang oleh guru. Bermain peran juga memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan imajinasi anak, mengenali perasaan anak, mendapatkan pengalaman secara langsung untuk memperoleh dasar kehidupan bersosial, belajar memahami dan memainkan peran yang ada disekitarnya, mampu memecahkan masalah dan juga mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. Bermain peran juga termasuk kedalam pengelompokan media pembelajaran khususnya pada media visual karena menyampaikan informasi atau pesan secara dapat dilihat, dan menggunakan benda-benda yang konkrit.

Bermain peran merupakan salah satu bentuk permainan pendidik yang dipergunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai dengan tujuan untuk menghayati perasaan, dilihat dari sudut pandang dan cara berfikir orang lain. Bermain juga menjadi prinsip pembelajaran di satuan lembaga PAUD karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini terutama yang berkaitan dengan sosial emosional anak. Bermain peran dapat menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak, dapat membantu semua aspek perkembangan anak berkembang

serta melatih anak memiliki imajinasi yang tinggi dalam memerankan dan mempraktikkan secara langsung. Bermain peran disebut juga bermain simbolis, berpura-pura, make-believe atau bermain drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial dan emosional anak pada usia 3-6 tahun, selain itu bermain peran merupakan salah satu metode yang selain menyenangkan bagi anak dan juga efektif meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Rachmawati (2014) bermain peran adalah salah satu belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya.

Jenis-jenis Bermain Peran

1). Main peran mikro

Bermain peran mikro merupakan bermain peran menggunakan benda-benda kecil yang menyimbolkan seperti bermain balok dan mendorong susunan balok yang akan dijadikan sebagai kereta api yang sedang melintas, sambil bernyanyi.

2). Main peran makro

Bermain peran makro merupakan memerankan tokoh-tokoh sesuai dengan skenario yang menggunakan media atau alat bantu sesuai dengan tokoh, dan biasa dikenal sebagai bermain sosiodrama yang terarah dan menggunakan ruangan yang cukup luas.

Pengaruh Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam penelitian Hadis Purba, dkk (2022) menyatakan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin, dengan bermain peran pembelajaran terasa lebih efektif dan menyenangkan, jika digunakan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Dalam penelitian Linda (2022) menyatakan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Ananda Junior kecamatan Tampn Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan kemampuan sosial emosional anak yang telah dicapai, dimana pada terlihat baik dari pelaksanaan siklus 1 hingga selesai, kemudian anak diminta untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan mengikuti alur cerita yang sudah dirancang sebaik dan semaksimal mungkin.

Dalam penelitian Rabiah, dkk (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun Di TK Aisyiyah, Mataram. Dalam penelitian Anna, dkk (2020) menyatakan bahwa dengan menerapkan metode bermain peran perkembangan sosial emosional anak berkembang secara signifikan karena sebelum melaksanakan metode bermain peran tersebut, para guru telah mempersiapkan atau merancang langkah-langkah bermain peran, menyiapkan media atau alat peraga yang akan

digunakan oleh anak, dan juga memperhatikan faktor pendukung erta faktor penghambat dalam penerapan metode bermain peran terebut.

SIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan tentang meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa dengan metode bermain peran dengan langkah-langkah yang telah dirancang oleh guru sesuai dengan narasi cerita akan mempermudah dalam menjelaskan informasi atau pesan pada saat pembelajaran tersebut.

Melalui metode bermain peran, akan terwujudnya lingkungan yang menyenangkan dan efektif. Dengan demikian peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga akan berdampak pada peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaborati pada Anak KB. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Wartini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Lab school STAI Bani Saleh Bekasi, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110.doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>.
- Purba, H. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun Di Ra Al-Mukhlisin Kec. Medan Denai. *Jurnal: Jurnal Raudhah*. 10(1).
- Wiyani, N.A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, *Yogyakarta: Gava Media*, 123.
- Isbayani, N.S. (2015). Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal: Jurnal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Yusuf, S.A. (2019). Peningkatan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada anak Usia 5-6 Tahun di TK. Hal 2-4.
- Nurhayati, S. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal: Jurnal Buah Hati*, 7(2).
- Rachmawati, A. (2014). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Nuru Ihsan kecamatan Mojosongo, kabupaten Boyolali. *Jurnal: Jurnal program studi PGPAUD fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Linda, F.M. (2022). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui

Metode Bermain Peran. *Jurnal: Aulad; Journal on Early Childhood*, 5(1), doi: 10.31004/aulad.v5i1.310.

Rabiah, W.T. (2014). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun DiTK Aisyiyah Bustanul Athfal Mataram. *Jurnal;Jurnal Paedagogy*, 1(1).

Maghfiroh, A.S (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadapm Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini DI PAUD / KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Jurnal: Koddo; Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*;1(1), doi: 10.19105/kiddo.v1i1.2978.